

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia saat ini menjadi salah satu kunci keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan, termasuk dalam mendukung pelaksanaan program kebersihan wisata di sektor publik. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, organisasi tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten agar dapat menjalankan tugas serta fungsi organisasi dengan baik, khususnya dalam mengimplementasikan program berbasis lingkungan seperti yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau. Sumber daya manusia merupakan individu yang berperan sebagai penggerak organisasi sekaligus aset penting yang perlu dikembangkan kemampuannya secara berkelanjutan (Darmadi, 2023). Keberhasilan program kebersihan wisata berkaitan erat dengan kemampuan sumber daya manusia dalam menerapkan praktik *Green Human Resource Management*, *Green Leadership*, dan Budaya Organisasi Hijau secara maksimal, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan lingkungan yang diinginkan.

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu wilayah kepulauan yang memiliki kekayaan alam dan warisan budaya yang melimpah. Dalam hal ini, Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau memegang peran yang strategis dalam menyusun kebijakan, mengembangkan potensi destinasi wisata, serta melakukan promosi untuk menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun,

pengembangan pariwisata juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Sinulingga et al., 2024; Hasibuan et al., 2024). Maka dari itu, diperlukan pengelolaan pariwisata yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Kondisi ini menuntut adanya praktik *Green Human Resource Management*, *Green Leadership*, dan Budaya Organisasi Hijau secara maksimal dalam mendukung pelaksanaan program kebersihan wisata agar dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi daerah.

Dalam upaya mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau melaksanakan Program Kebersihan Wisata sebagai salah satu program kerja pada bidang pengembangan destinasi wisata. Program ini diarahkan untuk menciptakan kawasan wisata yang bersih, nyaman, sehat, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kualitas destinasi sekaligus memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Pelaksanaan program dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain aksi bersih di kawasan wisata, penyediaan dan pengelolaan fasilitas kebersihan, pemberian edukasi kepada masyarakat, pelaku usaha pariwisata, serta wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, program ini juga melibatkan kerja sama dengan pemerintah daerah, komunitas, dan berbagai pemangku kepentingan sebagai bentuk sinergi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian destinasi wisata. Melalui berbagai upaya tersebut, Dinas Pariwisata berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran seluruh pihak bahwa kebersihan merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung daya saing destinasi wisata dan keberlanjutan sektor pariwisata.

Namun demikian, pelaksanaan Program Kebersihan Wisata masih menghadapi berbagai kendala sehingga pencapaian tujuan program belum sepenuhnya optimal. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh dukungan kebijakan dan ketersediaan anggaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaannya. Pegawai sebagai pelaksana program memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan Praktik *Green Human Resource Management*, *Green Leadership*, dan Budaya Organisasi Hijau secara optimal agar pelaksanaan Program Kebersihan Wisata dapat berjalan lebih efektif serta mampu mewujudkan destinasi wisata yang bersih, nyaman, dan berkelanjutan.

Keberhasilan program kebersihan wisata pada dasarnya dapat diartikan sebagai gambaran sejauh mana suatu program mampu mencapai tujuan lingkungan yang telah ditetapkan dalam konsep pariwisata berkelanjutan. Keberhasilan ini tidak hanya dilihat dari kondisi fisik destinasi yang bersih, tetapi juga mencakup perubahan perilaku serta peningkatan kesadaran berbagai pihak dalam menjaga lingkungan. Dalam penelitian ini, keberhasilan program ditunjukkan melalui berkurangnya volume sampah, meningkatnya kebersihan destinasi, serta partisipasi masyarakat dan pegawai dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini menjadi penting karena tidak hanya berpengaruh terhadap daya tarik wisata dalam jangka panjang, tetapi juga mendukung terwujudnya pariwisata berkelanjutan, khususnya di wilayah pesisir seperti Provinsi Kepulauan Riau.

Program kebersihan wisata menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan pariwisata bahari yang berbasis lingkungan di Provinsi Kepulauan Riau. Program ini tidak hanya berperan dalam mengatasi permasalahan sampah di kawasan wisata, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi wisata. Namun, pelaksanaan program tersebut belum sepenuhnya menunjukkan tingkat keberhasilan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program kebersihan wisata, khususnya melalui penerapan praktik *Green Human Resource Management*, *Green Leadership*, serta Budaya Organisasi Hijau. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program kebersihan wisata sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku pariwisata melalui pendekatan edukasi serta aksi yang berkelanjutan (Edison et al., 2024; Idris et al., 2023).

Sektor pariwisata di Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, dengan kontribusi sebesar 4,67% terhadap PDB pada tahun 2023 (BPS, 2024). Namun, sektor ini juga menghadapi permasalahan lingkungan, khususnya peningkatan volume sampah di Provinsi Kepulauan Riau yang mencapai 461.66 ribu ton per hari (SIPSN, 2024). Data terkait timbulan sampah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Timbulan Sampah Harian dan Tahunan pada Lima Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024

No	Tahun	Provinsi	Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian (ton)	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
1	2024	Kepulauan Riau	Kab.Bintan	57.15	20.858,45
2	2024	Kepulauan Riau	Kab.Karimun	184.34	67.284,39
3	2024	Kepulauan Riau	Kab.Natuna	33.61	12.266,48

No	Tahun	Provinsi	Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian (ton)	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
4	2024	Kepulauan Riau	Kab.Lingga	30.59	11.166,81
5	2024	Kepulauan Riau	Kota Tanjungpinang	155.97	56.930,51
TOTAL				461.66	168.506,64

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), 2024

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa total timbulan sampah harian pada lima kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2024 mencapai sekitar 461.66 ton per hari, dengan estimasi total tahunan sebesar 168.506,64 ton (SIPSN, 2024). Kota Tanjungpinang menjadi daerah dengan kontribusi sampah terbesar yaitu 155,97 ton per hari, diikuti oleh Kabupaten Bintan sebesar 57.15 ton per hari, Kabupaten Karimun sebesar 184.34 ton per hari, Kabupaten Natuna sebesar 33.61 ton per hari, serta Kabupaten Lingga sebesar 30.59 ton per hari. Tingginya jumlah timbulan sampah, khususnya di wilayah pesisir dan kawasan wisata, menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata memberikan tekanan cukup besar terhadap kondisi lingkungan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan wisata di Provinsi Kepulauan Riau masih belum optimal dan memerlukan perhatian yang lebih serius. Tingginya timbulan sampah menjadi indikator bahwa program kebersihan wisata yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya mampu mengendalikan permasalahan lingkungan secara efektif. Dalam konteks ini, keberhasilan program kebersihan wisata bukan sekadar bergantung pada kebijakan atau program yang dirancang, melainkan pula dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan sumber daya manusia di dalam organisasi. Penerapan praktik *Green Human Resource Management* dapat mendorong terbentuknya perilaku kerja yang

peduli lingkungan, sementara *Green Leadership* berperan dalam memberikan arahan, dorongan, dan menjadi panutan bagi pegawai. Selain itu, Budaya Organisasi Hijau menjadi landasan penting dalam membentuk nilai dan kebiasaan kerja yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, penguatan ketiga faktor tersebut menjadi sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan program kebersihan wisata secara berkelanjutan di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau.

Green Human Resource Management menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan dalam organisasi. *Green Human Resource Management* tidak hanya berperan dalam mengelola sumber daya manusia, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku kerja yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Melalui penerapan *Green Human Resource Management* organisasi dapat mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses rekrutmen, pelatihan, hingga penilaian kinerja, sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan lingkungan secara lebih efektif (Purnomo, 2021).

Penerapan *Green Human Resource Management* di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program kebersihan wisata dan pengelolaan lingkungan. Namun, berdasarkan observasi awal pada pegawai Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya motivasi serta kurangnya dukungan organisasi, sehingga implementasi program kebersihan belum berjalan secara optimal. Selain itu, belum kuatnya penerapan *Green Leadership* dan Budaya

Organisasi Hijau juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Padahal, *green leadership* berperan dalam memberikan arahan, motivasi, dan keteladanan bagi pegawai, sementara budaya organisasi hijau menjadi landasan dalam membentuk nilai dan kebiasaan kerja yang peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan praktik *Green Human Resource Management*, *Green Leadership*, dan Budaya Organisasi Hijau agar dapat meningkatkan Keberhasilan Program Kebersihan Wisata secara berkelanjutan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau, ditemukan beberapa permasalahan terkait pengelolaan sumber daya manusia berbasis lingkungan, di mana masih terdapat pegawai yang belum sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip *green human resource management* dalam pelaksanaan pekerjaan. Selain itu, penerapan *green leadership* juga belum optimal dalam mendorong kesadaran dan partisipasi pegawai terhadap program kebersihan wisata. Di sisi lain, budaya organisasi hijau belum sepenuhnya terbentuk secara kuat dalam lingkungan kerja, sehingga nilai dan kebiasaan yang mendukung keberlanjutan lingkungan belum diterapkan dengan baik. Kondisi ini berpotensi menurunkan efektivitas pelaksanaan program kebersihan wisata.

Selain *Green Human Resource Management*, *Green Leadership* merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program kebersihan wisata. *Green Leadership* mencerminkan kemampuan seorang pemimpin dalam menetapkan kebijakan yang berorientasi pada lingkungan serta memengaruhi dan

menggerakkan pegawai untuk mendukung kebijakan tersebut. Dalam pelaksanaannya, setiap pimpinan memiliki gaya dan pendekatan yang berbeda dalam mengarahkan pegawai, sehingga dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan komitmen pegawai terhadap program berbasis lingkungan, termasuk program kebersihan wisata.

Apabila *Green Leadership* yang diterapkan belum mampu mendorong kesadaran dan keterlibatan pegawai secara optimal, hal ini dapat menyebabkan rendahnya partisipasi dalam pelaksanaan program lingkungan. Dampaknya, program kebersihan wisata menjadi kurang efektif dan tujuan keberlanjutan sulit tercapai secara maksimal. Laporan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023) juga menunjukkan masih terbatasnya dukungan pimpinan dalam pelaksanaan program lingkungan. Sebaliknya, penerapan *Green Leadership* yang konsisten dan didukung *Green Human Resource Management*, dan Budaya Organisasi Hijau yang kuat dapat meningkatkan kepedulian, partisipasi, serta komitmen pegawai. Dengan demikian, kepemimpinan hijau menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan program kebersihan wisata di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau.

Faktor lain yang menjadi salah satu peran dalam keberhasilan program kebersihan wisata yaitu budaya organisasi hijau. Budaya organisasi hijau tidak hanya mencerminkan nilai dan norma yang mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga membentuk kebiasaan kerja pegawai dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan secara konsisten. Budaya ini mendorong pegawai untuk lebih sadar,

peduli, dan berpartisipasi aktif dalam mendukung program kebersihan wisata di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau.

Sebagai instansi pemerintah, Dinas Pariwisata tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga terlibat dalam kegiatan lapangan dan koordinasi lintas sektor. Kondisi ini menuntut adanya budaya organisasi yang kuat dan berorientasi lingkungan agar setiap pegawai mampu menyesuaikan diri serta berkontribusi dalam pelaksanaan program kebersihan wisata. Namun, dalam praktiknya, budaya organisasi hijau belum sepenuhnya terinternalisasi secara optimal, yang dapat dipengaruhi oleh belum maksimalnya penerapan *Green Human Resource Management* serta peran *Green Leadership* dalam membentuk nilai dan perilaku pegawai.

Apabila budaya organisasi hijau belum terbentuk dengan baik, maka pelaksanaan program kebersihan wisata berpotensi menjadi kurang efektif dan tujuan keberlanjutan sulit tercapai secara maksimal. Sebaliknya, budaya organisasi hijau yang kuat, didukung oleh praktik *Green Human Resource Management*, dan *Green Leadership* yang konsisten, dapat meningkatkan kesadaran, kepedulian, serta partisipasi pegawai dalam menjaga lingkungan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Green Leadership*, *Green Human Resource Management*, dan *Green Organizational Culture* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan organisasi (Yulanda et al., 2026). Dengan demikian, ketiga faktor tersebut menjadi elemen penting dalam meningkatkan keberhasilan program

kebersihan wisata secara berkelanjutan di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau, pelaksanaan Program Kebersihan Wisata secara utama berada di bawah tanggung jawab Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata. Namun demikian, dalam implementasinya masih ditemukan beberapa kendala yang menunjukkan belum optimalnya pelaksanaan program tersebut, yang terlihat dari belum meratanya partisipasi pegawai dalam mendukung kegiatan operasional di lapangan, khususnya pada pelaksanaan kegiatan kebersihan wisata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan praktik *Green Human Resource Management*, *Green Leadership* serta Budaya Organisasi Hijau belum berjalan secara maksimal dalam mendukung keberhasilan program kebersihan wisata.

Dilihat dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan terkait variabel *Green Human Resource Management*, *Green Leadership* dan Budaya Organisasi Hijau terhadap berbagai aspek kinerja lingkungan maupun organisasi. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan temuan yang beragam dan belum sepenuhnya konsisten dalam menjelaskan hubungan antar variabel tersebut. Selain itu, penelitian pada sektor publik, khususnya pada sektor pariwisata, masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang

lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program kebersihan wisata.

Berdasarkan penjelasan masalah yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Praktik *Green Human Resource Management*, *Green Leadership*, Dan Budaya Organisasi Hijau Terhadap Keberhasilan Program Kebersihan Wisata Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis jelaskan, maka dapat disimpulkan bahwasannya teridentifikasi beberapa permasalahan mengenai pengaruh Praktik *Green Human Resource Management*, *Green Leadership*, dan Budaya Organisasi Hijau Terhadap Keberhasilan Program Kebersihan Wisata Pada Pegawai Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau. Adapun beberapa permasalahan tersebut yakni:

1. Hasil dari data SIPSN yang diperoleh menunjukkan bahwa keberhasilan program gerakan wisata bersih di Provinsi Kepulauan Riau masih rendah akibat tingginya timbulan sampah di destinasi wisata bahari yang belum dikelola secara optimal dan diperlukan analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan keberhasilan program kebersihan wisata.
2. Praktik *Green Human Resource Management* di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau meskipun telah dilaksanakan dalam beberapa program

kerja dan aktivitas kerja, penulis melihat bahwa masih adanya pegawai yang belum memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip kerja berbasis lingkungan dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

3. *Green Leadership* di lingkungan Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau belum sepenuhnya optimal dalam memberikan arahan, motivasi, dan keteladanan kepada pegawai dalam mendukung pelaksanaan program kebersihan wisata.
4. Budaya Organisasi Hijau di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau belum terbentuk secara kuat, sehingga nilai dan kebiasaan kerja yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan belum diterapkan dengan baik dalam aktivitas kerja pegawai.
5. Belum optimalnya penerapan *Green Human Resource Management*, *Green Leadership*, dan Budaya Organisasi Hijau yang diduga memengaruhi tingkat keberhasilan program kebersihan wisata, sehingga perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap keberhasilan program kebersihan wisata secara menyeluruh.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, penulis memiliki batasan yaitu pada ruang lingkup yang hanya berfokus pada pegawai di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah 76 orang sebagai responden. Penulis juga membatasi variabel yang akan diteliti yaitu variabel *Green Human Resource Management*, *Green Leadership*, dan Budaya Organisasi Hijau Terhadap Keberhasilan Program Kebersihan Wisata Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa perumusan masalah yang dapat diuraikan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Praktik *Green Human Resource Management* terhadap keberhasilan program kebersihan wisata di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau?
2. Apakah terdapat pengaruh *Green Leadership* terhadap keberhasilan program kebersihan wisata di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau?
3. Apakah terdapat pengaruh Budaya Organisasi Hijau terhadap keberhasilan program kebersihan wisata di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau?
4. Apakah terdapat pengaruh Praktik *Green Human Resource Management*, *Green Leadership*, dan Budaya Organisasi Hijau terhadap keberhasilan program kebersihan wisata di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Praktik *Green Human Resource Management* terhadap keberhasilan program kebersihan wisata di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Green Leadership* terhadap keberhasilan program kebersihan wisata di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau.

3. Untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi Hijau terhadap keberhasilan program kebersihan wisata di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau.
4. Untuk mengetahui pengaruh Praktik *Green Human Resource Management*, *Green Leadership*, dan Budaya Organisasi Hijau terhadap keberhasilan program kebersihan wisata di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi (Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau)
Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis melalui evaluasi penerapan Praktik *Green Human Resource Management*, *Green Leadership*, dan Budaya Organisasi Hijau guna mendukung keberhasilan program kebersihan wisata. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pimpinan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan program kebersihan wisata, sehingga mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia, memperkuat pelaksanaan program, serta meningkatkan kualitas dan daya saing pariwisata secara berkelanjutan.
2. Bagi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)
Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia serta gaya kepemimpinan berwawasan lingkungan, terutama pada instansi pemerintah dan pariwisata berkelanjutan. Hasil penelitian dapat menjadi referensi akademik, memperkaya literatur, serta dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran

untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait penerapan Manajemen *Green Human Resource Management*, *Green Leadership*, dan Budaya Organisasi Hijau dalam kebijakan publik.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini bertujuan mengisi *research gap* dengan menguji secara simultan pengaruh *Green Human Resource Management*, *Green Leadership*, dan Budaya Organisasi Hijau terhadap Keberhasilan Program Kebersihan Wisata. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan praktis bagi pengelola pariwisata, praktisi SDM sektor publik, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas program kebersihan wisata serta mendorong pariwisata berkelanjutan.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Maritim Raja Ali Haji. penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman penulis mengenai penerapan *Green Human Resource Management*, *Green Leadership*, dan Budaya Organisasi Hijau dalam meningkatkan Keberhasilan Program Kebersihan Wisata. Penelitian ini juga menjadi sarana bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun karya ilmiah, khususnya dalam menganalisis permasalahan di instansi pemerintah.

1.7 Sistematika Penelitian

Struktur penulisan ini disusun agar dapat memberikan pemahaman yang jelas dan terstruktur mengenai keseluruhan isi penelitian. Berikut adalah gambarannya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini terdiri dari 7 Sub Bab yaitu Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini berisikan tentang Tinjauan Pustaka yang menjelaskan tentang teori-teori yang didapat, Penelitian Terdahulu, serta Kerangka Pemikiran yang membahas mengenai jawaban secara teoritis atas permasalahan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini memberikan penjelasan tentang desain penelitian, operasional variabel penelitian, teknik penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini tertulis mengenai paparan tentang profil data, deskripsi data yang diperoleh penulis, kemudian menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil yang telah diteliti serta saran yang diberikan oleh penulis setelah melakukan penelitian tersebut.

